BAB III

KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PETANI DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

A. Profil Desa Kemantren

Desa Kemantren merupakan Desa yang berada di provinsi Jawa Timur tepatnya di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Letak geografis Desa ini yaitu berada dipesisir pantai jawa. Desa ini berbatasan langsung dengan kecamatan Sulokuro. Adapun batasan wilayah Desa Kemantren yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Degan kecamatan Solokuro, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidokelar kecamatan Paciran, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banjarwati kecamatan Paciran, dan sebelah Utara berbatasan langsung dengan laut jawa. Luas desa ini yaitu 6.613.734 Ha yang terdiri dari pemukiman warga, dan sawah (tegal).

Adapun jumlah penduduk Desa Kemantren yaitu 5.433 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 2771, dan jumlah penduduk perempuan yaitu 2662. Desa ini terdiri dari 30 RT dan 5 RW.[1] Keagamaan masyarakat Desa Kemantren yaitu mayoritas Islam dengan rincian Islam NU 89.25% dan Islam Muhammadiyah 10 %, dan 0,75 % pengikut Tarekat Syadziliyah.[2]

---

[1] Dokumentasi profil Desa Kemantren.
[2] Nur Hadi, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi Desa yang berada di pesisir pantai, membuat desa ini kaya akan sumber daya alam. Berlimpahnya ikan dari laut membawa sebagian masyarakat Desa ini untuk memanfaatkan lapangan pekerjaan yaitu sebagai nelayan. Akan tetapi tidak hanya itu saja, melainkan ada banyak sekali sumber daya alam yang berada di Desa kemantren ini yaitu kesuburan tanahnya. Kesuburan tanahnya tersebut dimanfaatkan sebagai ladang pertanian.

Meskipun ada laut, banyak orang yang lebih memilih untuk bekerja di sawah sebagai petani dari pada sebagai nelayan. Karena kebanyakan dari mereka beralasan tentang keekstriman cuaca yang tidak menentu, hasil yang didapat tidak bisa diperkiran, tidak mau jauh dari keluarga, dan sebagainya. Sehingga mayoritas profesi pekerjaan masyarakat Desa Kemantren yaitu bekerja di sawah sebagai petani. Hal ini di buktikan dengan adanya data profil Desa Kemantren yang menjelaskan pekerja petani lebih banyak dari profesi lainnya. Adapun rincian pekerjaan masyarakat Desa Kemantren yaitu:

1. Ada 738 orang yang berprofesi sebagai petani yang mempunyai ladang persawahan sendiri, dan 235 orang bekerja sebagai buruh tani sebab tidak punya ladang persawahan sendiri.
2. Ada 351 orang yang berprofesi sebagai nelayan.
3. Ada 13 orang yang berprofesi sebagai peternak yang mempunyai peternakan sapi atau ayam sendiri, dan 6 orang yang berprofesi sebagai buruh peternak karena tidak punya peternakan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ada 146 orang berprofesi sebagai pedagang yang mempunyai usaha dagang sendiri, dan 96 orang sebagai karyawan tokoh karena tidak mempunyai usaha dagang sendiri.
5. Ada 39 orang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).
6. Ada 7 orang yang berprofesi sebagai perawat swasta.
7. Ada 2 orang yang berprofesi sebagai pembantu rumah tangga.
8. Ada 9 orang yang berprofesi sebagai dosen swasta.
9. Ada 340 orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta.

Di desa Kemantren ini mempunyai lembaga pemerintahan yang terdiri dari jajaran pengurus desa. Adapun lembaga pemerintahan yang ada di Desa Kemantren yaitu:

1. Kepala desa yaitu Suaji, S. Pd.
2. Seketaris Desa yaitu H. Muhtar Jamil, S. Ag.
3. Kepala Seksi / Urusan Pemerintahan yaitu H. Sumarji.
4. Kepala Seksi / Urusan Ekbang yaitu Imam Ahyar.
5. Kepala Seksi / Urusan Kesehatan Masyarakat yaitu Suwanan.
6. Kepala Seksi / Urusan Pemberdayaan Perempuan yaitu Fidiatul Farihah.
7. Kepala Seksi / Urusan Umum yaitu Ahmad Nur Hadi, SE.
8. Kepala Seksi / Urusan Keuangan yaitu Siti Zulaikha, S.Pd.I.
9. Kepala Seksi / Urusan Trantib yaitu Moh. Zahroni.

Di desa Kemantren ini mempunyai lembaga kemsyarakatan yang bergerak di bidang sosial. Adapun lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Kemantren yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. LPMD (lembaga Pembinaan Masyarakat Desa).
2. BUMD (Badan Usaha Masyarakat Desa).[3]

   Dalam BUMD (Badan Usaha Masyarakat Desa) ini dibagi dua yaitu Asli Desa (PAD), dan Non Desa. Lembaga Asli Desa sendiri ada usaha pengelolahan air minun yang bernama ACEN. Dan usaha Non Desa meliputi UPKU, KOPWA, KOTAKU.[4]
3. PKK.
4. Karang Taruna.
5. GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani).
6. RN (Rukun Nelayan).
7. Yayasan sekolah (Tarbiyatus Sibyan).

Selain itu, ada juga oraganisasi / lembaga keagamaan yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, yaitu sebagai berikut:

1. GP Ansor.
2. IPPNU
3. IPNU
4. Fatayat.
5. Muslimat
6. Aisyiah (Islam Muhammadiyah)

Adapun sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Kemantren. Sarana dan prasarana umum diantaranya yaitu:

---

[3] Dokumentasi profil Desa Kemantren.
[4] Nur Hadi, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kantor kepala Desa.
2. Jembatan beton dan jembatan besi.
3. Warnet.
4. 27 Musholla.
5. 1 masjid (Masjid al-Abror).
6. 4 posyandu.
7. Puskesdes.
8. Gor (Gedung Olaraga), yang terdiri dari lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan futsal, dan arena permainan pimpong yang terdiri dari 3 meja.
9. TPS (Tempat Pembuangan Sementara).
10. TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
11. I unit mobil sampah.
12. 1750 unit tong sampah.
13. 8 kelompok Satgas Kebersihan.
14. 7 unit genset Desa.
15. Gedung sekolah mulai PUD sampai MA / SMK.
16. Pos kamling.[5]

B. Latar Belakang Pendidikan Para Petani

Kesadaran akan pendidikan dirasakan sangat penting dalam menjalani kehidupan ditengah kemajuan zaman. Selain Agama Islam, sebuah pendidikan

[5] Dokumentasi profil Desa Kemantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menuntun manusia untuk menjadi yang lebih baik dalam statusnya sebagai khalifah. Khalifah (pemimpin) bagi dirinya, bagi keluarganya, bagi anaknya, dan bagi masyarakat. Untuk mendapatkan sebuah pengetahuan mengenai hal disekeliling, maka belajar itu perlu seperti halnya proses pembelajaran saat menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran manusia mulai dari nol sampai dewasa atau proses pembelajaran manusia mulai dari tidak mengerti apa-apa sampai mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia maupun hal-hal terkecil disekelilingnya.

Pada zaman dahulu tingkat pendidikan di Desa sangat rendah. Kebanyakan para orang tua sekarang, dulunya hanya menempuh pendidikan paling tinggi lulus MTs/SMP dan kebanyakan lulus SD serta ada yang tidak sampai lulus SD. Lulusan MTs/SMP pada zaman dahulu itu sangat jarang, karena terbatasnya biaya dan rendahnya pemikiran mengenai pendidikan.

Adapun latar belakang pendidikan masyarakat Desa Kemantren khususnya para petani pada zaman dulu yaitu lebih banyak lulusan SD. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan disebabkan terbatasnya biaya dan rendahnya pemikiran mengenai pendidikan. Pemikiran orang pada zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang ini. Pemikiran orang zaman dahulu itu lebih memikirkan anaknya sebagai penerusnya dalam menggarap Sawah, karena menurut mereka hanya sawah sajalah sebagai mata pencaharian pokok dalam menghidupi keluarganya. Alasan lainya yaitu khusus bagi perempuan menurut mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempatnya hanya di rumah dan di dapur saja yaitu memasak, melayani suami, dan merawat anaknya.[6]

Rendahnya tingkat pendidikan ini dibuktikan dengan adanya data profil desa mengenai tingkat lulusan pendidikan yang lebih condong pada lulusan SD. Adapun rincian tingkat pendidikan masyarakat Kemantren yaitu:

1. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang buta aksara dan huruf latin yaitu 53 orang.
2. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang tidak lulus SD yaitu 167 orang.
3. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus SD yaitu 1.521 orang.
4. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus SMP / MTs yaitu 263 orang.[7]

Kesadaran masyarakat Kemantren tentang pentingnya arti sebuah pendidikan semakin bertambah dari waku ke waktu, mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan orang-orang tua terdahulu tidaklah seperti saat ini, oleh sebab itu orang-orang sekarang lebih sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak mereka.

Seiring perkembangan zaman sektor pendidikan pun semakin maju. Bertambahnya sektor pendidikan di Desa ini, menandakan tingkat pendidikan formal yang ada dan di tempuh oleh masyarakat Kemantren semakin berkembang, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah

---

[6] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB.
[7] Dokumentasi profil Desa Kemantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA). Hal ini dibuktikan dengan adanya satu sekolah Negri dan satu lembaga sekolah yang berdiri di Desa Kemantren. Adapun sekolah negri itu namanya SD Negeri Kemantren, dan lembaga sekolah itu namanya Tarbiyatus Sibyan. Dalam Tarbiyatus Sibyan ini terdiri dari sekolah PAUD, TK, MI, MTs, MA, dan SMK.[8]

Dengan seiring berjalanya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern tingkat lulusan pendidikan di Desa Kemantren pun mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan adanya data profil desa mengenai tingkat lulusan pendidikan yang saat ini sudah mencapai puncak pendidikan yaitu S-3. Adapun rincian tingkat pendidikan masyarakat Kemantren yaitu:

1. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus SMA / MA yaitu 279 orang.
2. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus D-1 yaitu 49 orang.
3. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus D-3 yaitu 99 orang.
4. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus S-1 yaitu 188 orang.
5. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus S-2 yaitu 8 orang.
6. Jumlah masyarakat Desa Kemantren yang lulus S-3 yaitu 12 orang.[9]

Selain lembaga formal yang ada di Desa Kemantren, ada juga lembaga islam yaitu berdirinya 3 Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Salah satu Pendidikan al-Qur'an (TPQ) tersebut namanya Raudhatun Najah. Lokasi Raudhatun Najah berada disekitar Masjid al-Abror dan makam Syaikh Maulana

[8] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 5 Febuari 2017.
[9] Dokumentasi profil Desa Kemantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ishak, tepatnya disebelah kanan makam Syaikh Maulana Ishak. Kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Raudhatun Najah dimulai dhuhur sampai ashar.[10]

C. Kehidupan Sosial Para Petani

Di Desa Kemantren ini mayoritas penduduknya yaitu berprofesi sebagai petani. hal ini di buktikan adanya persawahan yang subur. Persawahan yang ada di Desa Kemantren ini berbeda dengan persawahan di Desa lain yaitu terletak pada tanahnya yang berwarna merah dan tanaman yang ditanam berupa tanaman jagung, jenis kacang-kacangan, ubi-ubian, dan lombok.[11]

Adapun kegiatan tani tersebut yaitu pada pagi sampai sore hari antara pukul 07.00 sampai pukul 15.00. Dalam keseharianya, para petani pergi ke sawah untuk mengecek tanamannya, menyemprot, dan memberi pupuk. Disaat musim tanam, para petani disibukkan dengan menyiapkan lahan sawah, dan pembibitan. Sedangkan pada musim panen, para petani disibukkan untuk menyiapkan keperluan yang dibutuhkan saat panen seperti menyiapkan karung, menyewa orang untuk memanen sawahnya dan sebagainya.[12] Selain kesibukannya di sawah para petani tersebut bersosialisasi baik dengan tetangganya. Hal ini terlihat aktifitas para petani yang berkumpul dan berincang-bincang baik di depan rumahnya maupun didepan rumah tetangganya pada saat sore hari. [13]

---

[10] Sriwayuti, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 6 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.
[11] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 4 Febuari 2017.
[12] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB .
[13] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 4 sampai 6 Febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegitan sosial para petani hidup rukun dan besosialisasi baik dengan tetangga. Selain itu, para petani aktif mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong. Para petani juga mempunyai simpati tinggi terhadap tetangga baik saat bahagia maupun mengalami kesulitan.[14] Menurut Zaki, bahwa sosialisasi para petani dikatakan tinggi. para petani mempunyai simpati yang tinggi terhadap masyarakat yang mengalami kesusahan.[15] Hal ini juga diungkapkan oleh Ruhimah yang senang melihat sosialisasi para petani yang tinggi dan guyup rukun.[16] Menurut pak Suaji, bahwa para petani hidup rukun dan tentram dalam bermasyarat, para petani bersosialisasi baik dengan tetangganya dan mempunyai simpati tinggi saat ada warga yang kesusahan.[17]

Menurut Ibu Sutrani, bahwa kegiatannya selain di sawah yaitu saat di rumah melayani anak istrinya, dan bersosialisasi baik dengan tetanggahnya. Seperti mengikuti kegiatan rutinan yang diadakan masyarakat di desa ini.[18] Menurut Pak Marhamim, selain kegiatan di sawah yaitu saat di rumah bersosialisasi baik dengan tetanga dan mengikuti kegiatan seperti gotong royong.[19] Hal ini juga di

---

[14] Siti Ulfa, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.00 WIB.
[15] Zaki, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.30 WIB.
[16] Rukhalimah, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 15.00 WIB.
[17] Suaji, *Wawancara*, di rumahnya RT.05/RW.02 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.30 WIB.
[18] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/ RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB.
[19] Marhamim, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapkan oleh Hj. Ujub, bahwa selain kesibukanya di sawah, beliau juga bersosialisasi baik dengan tetangganya dan mengikuti kegiatan sosial yang ada.[20]

Di Desa Kemantren ada organisasi yang menampung aspirasi para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Organisasi tersebut dinamakan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), yang mana GAPOKTAN ini terdiri dari seluruh petani yang ada di Desa Kemantren tersebut. Adanya GAPOKTAN ini sangat berguna bagi para petani dalam mengembangkan maupun membatu kelancaran usaha tani dalam bertani. GAPOKTAN ini sangat merangkul semua anggotanya dan memberikan bantuan jika terdapat anggotanya yang membutuhkan pertolongan seperti pembibitan, pupuk, dan sebagainya. Adapun ketua umum GAPOKTAN yaitu Bapak Mudzakir, seketarisnya yaitu Muhammad Shofan, dan bendaharanya yaitu Ali Saudi. Ada ±700 petani yang tergabung dalam GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani).

Dalam GAPOKTAN ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok tani barat yang diketuai H. Subandi dan kelompok tani timur yang di ketuai H. Mubin. Pembagian ini sesuai dengan tempat wilayahnya yang berada di barat dan di timur. Semua kegiatan yang berada dikelompok tani barat dan kelompok tani timur ini tetap bernaung dalam GAPOKTAN. Kegiatan dari GAPOKTAN sendiri yaitu musyawarah seputar masa tanam dan masa panen, mengordinir bibit untuk tanaman yang ada di sawah, membantu anggota tani yang kesulitan dalam

[20] Ujub, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembibitan, dan sebagainya.[21] Perkumpulan GAPOKTAN ini diadakan sebulan sekali untuk musyawarah seputar dunia pertanian.[22]

Dengan adanya GAPOKTAN ini membuat para petani semakin rukun dan tentram antara petani satu dengan petani lainya. Sebab GAPOKTAN ini merangkul dan mengayomi semua anggotanya, sehingga semua anggotanya menjadi sejahterah.

D. Tradisi Keagamaan

Dalam masyarakat Desa Kemantren banyak sekali tradisi keagamaan. Karena Desa ini mayoritas Islam NU-nya 89.25% , Muhammadiyah 10 %, dan 0,75 % pengikut Tarekat Syadziliyah.[23] Karena Desa ini mayoritasnya Islam NU membuat Desa ini kental akan tradisi lokalnya. Kekentalan Islam dengan memadukan budaya lokal membuat terasa sekali penyebaran Islam oleh para wali songo di daerah Jawa terutama di Desa Kemantren kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Selain itu, di Desa Kemantren terdapat makam Syeikh Maulana Ishaq yang mana beliau merupakan ayah dari Sunan Giri yang lokasinya terdapat disebelah kiri masjid al-Abror. Desa ini sangat kental dengan tradisi-tradisi yang diidentifikasi sebagai masyarakat dengan kebudayaan pesisir, meskipun dalam mata pencaharianya kebanyakan adalah petani. Dengan demikian kebudayaan

---

[21] Nur Hadi, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.00 WIB.
[22] Marhamim, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.00.
[23] Nur Hadi, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesisir tidak identik dengan komunitas nelayan, akan tetapi terdiri dari berbagai komunitas yang ada di desa ini. Dan yang paling menonjol yaitu komunitas petani dan nelayan, meskipun profesi petani lebih banyak dari pada profesi nelayan. Desa ini merupakan Desa yang mempunyai beberapa tradisi keagamaan yang unik dan beda dari Desa lain. Ada beberapa tradisi lokal yang tetap terlestari sampai saat ini di Desa Kemantren, diantaranya yaitu:

1. Tradisi *pleret.*

   Tradisi ini ada pada saat pernikahan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Tradisi ini berlangsung sehari setelah pernikahan berlangsung. Tradisi ini dilakukan dengan membagikan makanan ketetangga sekitar. Makanan yang dibagikan yaitu berupa *jajanan cenil*, nasi karak (*nasi akin*), dan nasi ketan yang telah dikukus. Yang unik dari tradisi *pleret* ini yaitu terlatak pada salah satu makanan yang dibagikanya berbeda dari tradisi pada umunya yaitu nasi karak (*nasi akin*). Yang mana nasi karak (*nasi akin*) ini sebagai simbol meleburnya hal-hal buruk, dimaksudkan agar tidak terjadi pertengkaran dalam membina rumah tangga dan membina jalinan antara dua keluarga. Tradisi ini dimaksudkan supaya pernikahan yang berlangsung itu tidak ada gangguan dan tetap langgeng.

2. Tradisi *Procotan*.

   Tradisi *perocot* yaitu tradisi slametan pada orang hamil. Tradisi ini diadakan saat kehamilan wanita berumur 4 bulan, 5 bulan, 6 bulan, sampai 7 bulan. Dalam tradisi ini terdapat rujak sepat (kelapa). Filosofi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya rujak pada tradisi *perocot* yaitu rujak berasal dari kata *"Rojak"* (bahasa arab) yang berarti harapan, do'a dari bentuk perbuatan. Sehingga tujuan dari adanya rujak sepat pada tradisi *perocot* yaitu harapan dari orang tua bayi itu sesuai. Dan tujuan dari adanya tradisi *perocot* yaitu mendo'akan keselamatan Ibu serta bayi yang dikandung, dan ungkapan dari kegembiraan akan hadirnya seoraang anak.

3. Tradisi *makan bayi*

Tradisi makan bayi ini sebenarnya sama dengan tradisi selametan pada umumnya saat bayi lahir. Yang membuat beda tradisi ini yaitu namanya yang sedikit ekstrim. Mungkin karena akulturasi masyarakat Desa ini berada di pesisir pantai, yang mana bicaranya keras dan kasar. Inti dari tradisi ini yaitu menyelamati bayi yang lahir. Acaranya yaitu di rumah warga yang mana dalam keluarga itu ada yang melahirkan. Dalam acara ini yaitu mengundang tentangga sekitar untuk hadir dan acaranya makan-makan serta mendo'akan bayi yang baru lahir tersebut.[24]

4. Tradisi *dulkadiran*

Tradisi *dulkadiran* yaitu tradisi ini berlangsung saat panen tiba. Tradisi ini selain untuk menyelameti panen tiba juga ditujukan sebagai acara slametan untuk menyelameti makam gong, yang mana makam tersebut berada di tengah sawah. makam gong ini hanya ada di beberapa sawah milik warga Desa Kemantren, sehingga yang mengadakan acara tersebut hanya orang yang disawahnya ada makamnya. Acaranya yaitu

[24] Sriwayuti, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 6 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyembelih ayam jawa atau ayam yang bulunya putih dan membuat nasi gurih dan yang diundang hanya 7 tujuh orang yang lebih mengerti mengenai agama. Setelah itu, malamnya ada pengajian dan ngirim do'a.[25] Maksud dari tradisi ini yaitu supaya kedepanya panen yang didapat itu berlimpah. Dengan seiring perkembangan zaman tradisi ini mulai punah, akan tetapi masih ada beberapa warga yang tetap mempertahankan tradisi tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan tradisi dan sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah yang telah memberi kelimpahan harta yaitu berupa hasil panen yang didapat.[26]

5. Tradisi *Muludan* (Maulid Nabi)

   Tradisi ini diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi *Muludan* ini dilaksanakan pada setiap bulan *Rabi'ul Awal* (bulan Maulid). Biasanya dilaksanakan oleh setiap rumah secara bergantian pada bulan maulid, ataupun dilaksanakan di tengah-tengah perkampungan, masjid atau Musholla. Dalam tradisi *Muludan* (Maulid Nabi) di Desa kemantren ini tidak adanya brayaan seperti *muludan* (Maulid Nabi) pada umumnya.

6. Tradisi kematian (*tahlilan*).

   Tradisi ini bertujuan untuk mendo'akan orang yang meninggal dunia dengan dihadiri tetangga maupun kerabat dekat. Biasanya dilaksanakan pada hari pertama sampai ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, dan

[25] Ujub, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.30 WIB.
[26] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seribu hari. Rangkaian acara pada tradisi ini yaitu setiap pagi ke makam dan malamnya tahlilan.[27]

7. Tradisi selametan sebelum puasa

Tradisi selametan sebelum puasa berlangsung sehari sebelum puasa. Tradisi ini berlangsung disetiap RT. Saat ada tradisi ini, perkampungan menjadi ramai dan banyak warga yang membaur satu sama lain. Dalam tradisi ini, setiap warga mengelilingi atau memasuki setiap rumah dan didalam rumah itu acaranya yaitu do'a bersama dan dapat berkat. Tradisi ini berlangsung selama satu hari pada saat sehari sebelum puasa.

8. Selametan sebelum hari raya

Tradisi ini sama dengan tradisi selametan sebelum puasa yaitu berlangsung sehari sebelum hari raya. Dalam tradisi ini, setiap warga mengelilingi atau memasuki setiap rumah dan didalam rumah itu acaranya yaitu do'a bersama dan dapat berkat. Tradisi ini berlangsung selama satu hari pada saat sehari sebelum hari raya. Pada tradisi ini suasana kampung lebih ramai dari tradisi selametan sebelum puasa karena banyak warganya yang pulang kampung untuk merayakan hari raya bersama keluarga tercinta. Tradisi ini sama halnya dengan selametan sebelum puasa yang diadakan setiap RT.

9. Selametan sesudah hari raya

Tradisi ini sama dengan tradisi selametan sebelum hari raya yaitu berlangsung sehari sesudah hari raya. Dalam tradisi ini, setiap warga

[27] Nur Hadi, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelilingi atau memasuki setiap rumah dan didalam rumah itu acaranya yaitu do'a bersama dan dapat berkat. Tradisi ini berlangsung selama satu hari pada saat sehari sebelum hari raya. Tradisi ini sama halnya dengan selametan sebelum hari raya yang diadakan setiap RT.[28]

Selain itu, yang menarik dari tradisi keagamaan Desa Kemantren ini yaitu saat acara keagamaan berlangsung seperti diba'an, tahlilan dan sebagainya yang mana berkat yang dibagikan berupa barang-barang mentah. Biasanya berkat yang dibagikan pada acara keagamaan itu berupa makanan siap makan (berupa kue basah), akan tetapi di Desa Kemantren ini berkatnya berupa barang mentah dan barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti ditergen, sabun cuci piring, telur dan beras, dan sebagainya. Menurut Ibu Sutrani, bahwa berkat itu berupa barang mentah dan barang-barang kebutuhan rumah tangga sebab zaman sekarang kue-kue sudah jarang diminati masyarakat. Alasanya juga karena mengingat kue basah tidak bertahan lama dan cepat basi, dan juga alasan lainya lebih praktis jika memilih barang mentah dan barang-barang kebutuhan rumah tangga.[29]

E. Kehidupan Keagamaan

Letak geografi masyarakat kemantren berada di pesisir pantai, yang mana lebih dikenal sebagai daerah pantura. Daerah pantura terkenal dengan pembicaraan masyarakatnya yang keras dan wataknya yang keras. Hal ini disebabkan adanya kebisingan dari suara ombak laut dan angin laut, sehingga

[28] Sriwayuti, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 6 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.
[29] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/ RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharuskan untuk berbicara keras agar suaranya terdengar. Meskipun kondisi Desa Kemantren yang berada di pesisir pantai dan cara berbicara masyarakatnya keras tidak membuat kehidupan sosial dan keagamaan terganggu artinya berjalan lancar dan sejakterah.[30]

Karena letak desa ini di pesisir pantai, maka Desa ini merupakan Desa dengan berbudaya pesisir. Yang menarik dari Desa ini yaitu meskipun ada laut, tetapi profesi masyarakatnya didominasi oleh profesi tani bukan nelayan. Sehingga Desa ini dikatakan seagai komunitas petani dalam kebudayaan pesisir.

Keagamaan Desa ini dikatakan kental dan masyarakatnya sebagai penganut agama yang patuh akan perintah Allah, hal ini dibuktikan adanya 27 Musholla dan satu masjid yang dibuat masyarakat jama'ah shalat lima waktu.[31] Selain itu terlihat aktivitas warga yang shalat di Musholla saat shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Akan tetapi kegiatan shalat di Musholla yang mendominan yaitu saat shalat Maghrib, Isya', dan Subuh.[32] Dan terdapat Mushola kecil yang dilengkapi dengan sumur yang berada di sawah. Musholla ini dinamakan Musholla Wangkit karena berada di tengah sawah wangkit. Sawah wangkit merupakan nama sawah yang ada di Desa Kemantren. Menurut Ibu Siti Ulfa, Musholla ini didirikan oleh warga Desa Kemantren untuk memudahkan para petani ketika shalat di sawah supaya tidak sering bolak balik dari rumah ke sawah.[33] hal ini juga di ungkapkan oleh H. Ujub, yang mana saat di sawah beliau

[30] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 4 Febuari 2017.
[31] Dokumentasi profil Desa Kemantren.
[32] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 4 Febuari 2017.
[33] Siti Ulfa, *Wawancara*, di rumahnya RT.03/RW.04 Desa Kemantren, 8 April 2017 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memilih shalat di Musholla Wangkit karena letaknyaa tidak jauh dari sawahnya.[34]

Masjid di Desa Kemantren dijadikan sebagai pusat peribadahan ketika hari jum'at dan hari besar Islam seperti shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Masjid itu bernama masjid al-Abror. Adapun pengurus (*Ta'mir*) masjid al-Abror Desa Kemantren yaitu:

1. Ketua pengurus masjid al-Abror yaitu Khusain, S. Ag.
2. Wakil pengurus masjid al-Abror yaitu Anas Mahfudi.
3. Seketaris pengurus masjid al-Abror yaitu Abdul Amir.
4. Bendahara pengurus masjid al-Abror yaitu H. Sukendras.[35]

Selain itu, Masjid al-Abror ini juga dijadikan sebagai pusat kegiatan pengikut Tarekat Syaziliyah. Tarekat Syaziliyah ini menurut Pak Suaji (selaku kepala Desa Kemantren dan salah satu pengikut tarekat Syadziliyah) berpusat di Tulung Agung. Tarekat Syzililiyah ini dilakukan setiap malam senin di rumah-rumah para pengikut tarekat dengan sistem bergilir. Dan setiap awal bulan sekali Tarekat Syaziliyah dilakukan di kecamatan Paciran, di Kabupaten Lamongan, dan di Musholla Cerme yang berada di RT 04 / RW 05 Desa Kemantren dengan sistem bergilir. Selain di lakukan di kecamatan Paciran, di Kabupaten Lamongan, dan di Musholla Cerme, Tarekat ini juga dilakukan di Masjid al-Abror yang menjadi pusat kegiatan para pengikut Sizyiliyah setiap akhir bulan.

---

[34] HJ. Ujub, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.30 WIB.
[35] Zaki, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengikut tarekat Syadziliyah di Desa Kemantren yaitu beranggotakan 40 yang terdiri dari para orang tua dan para kaum muda. Pengikut Tarekat ini lebih dominan diikuti oleh para petani yaitu sekitar 75 % dan 25 % yaitu para pegawai dan kaum muda. Adapun amalan-amalan dari Tarekat ini yaitu sesuai pada buku yang ada seperti pengikut Tarekat Syadziliyah pada umumnya. Sebelum melakukan berbagai rangkainan ritual pada tarekat ini diawali dengan shalat hajat 12 rakaat, shalat taubat 4 rakaat, dan shalat witir.[36]

Adapun Amalan-amalan yang dilakukan para pengikut Tarekat Syadziliyah ini berupa *hizb* (rangkaian do'a yang panjang) yang diyakini mempunyai kegunaan-kegunaan megis. Para pengamal Tarekat ini mempelajari berbagai *hizib*, paling tidak idealnya melalui pengajaran (*talkin*) yang diberikan oleh seorang guru (*mursyid).*[37] Adapun maacam-macam *hizib-hizib* yang ada ditarekat Syadziliyah yaitu *hizb al-asfa', hizb al-kafi atau al-autad, hizb al-bahr, hizb al-baladiyah* atau *al-birhatiyah, hizb a-barr, hizb al-nasr, hizb al-mabarak, hizb al-salamah, hizb al-nur* dan *hizb al-hujb*.[38]

Menurut Ibu Sutrani (orang tua dari salah satu pengikut Tarekat Syadziliyah yang berada di Desa Kemantren), bahwa tarekat ini dilakukan di setiap rumah-rumah para pengikut dengan sistem bergilir. Tarekat ini dilakukan setiap malam senin. Ketika ritual tarekat ini dilakukan di rumahnya yaitu para pengikut tarekat kumpul sekitar jam 23.00 WIB. Setelah para anggota pengikut tarekat ini sudah

---

[36] Suaji, *Wawancara*, di rumahnya RT.05/RW.02 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.30 WIB.
[37] Wikipedia, "*Tarekad Syaziliyah*", Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm (Minggu, 19 Maret 2017, 22.00)
[38] Srimulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpul semua paling lambat jam 23. 45 WIB barulah ritual atau kegiatan tarekat itu dilakukan. Dan mulainya kegiatan tarekat ini yaitu jam 24.00 dengan lampu di matikan. Dan selesai kegiatan tarekat ini yaitu jam 01.00 WIB.[39]

Menurut Pak Suaji setelah mengikuti tarekat Syadziliyah ini, hati menjadi tenang, dan tentram dalam menghadapi permasalahan yang ada. Selalu *berkhusnudzan* dan bersyukur kepada Allah atas apa yang didapat, apalagi dalam menghadapi permasalahan yang ada di Desa Kemantren saat menjabat sebagai kepala Desa ini. Dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah, maka permasalahan yang ada akan menjadi mudah untuk dihadapi. Dengan bersifat sabar, pasrah, ikhtiar, dan berdo'a maka permasalahn itu mudah untuk diselesaikan.[40] Dengan adanya sifat seperti itu yang tertanam pada diri kepala Desa, maka keadaan Desa ini menjadi aman, dan tentram. Sebab dalam al-Qur'an di jelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik maka akan membawa orang yang dipimpinya (Masyarakatnya) menjadi baik pula.

Selain adanya Tarekat Syadziliyah, Desa ini juga agama Islamnya tinggi dengan mayoritas Islam NU 89.25 %, 10 % Islam Muhammaddiyah, dan 0,75 % Tarekat Syadziliyah.[41] Islam Muhammadiyah yang ada di Desa Kemantren ini sama seperti Islam Muhammadiyah pada umunya yaitu tidak ada kegiatan Islam lokal seperti tahlilan, diba'an, dan sebagainya. Menurut Siti, Tidak adanya kegiatan tahlilan, diba'an, dan sebagainya tidak membuat mereka membuat

---

[39] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB.
[40] Suaji, *Wawancara*, di rumahnya RT.05/RW.02 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.30 WIB.
[41] Nur Hadi, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekacauan di Desa Kemantren. Mereka mempunyai alasan tersendiri mengenai tidak adanya kegiatan tahlilan, diba'an, dan sebagainya. Meskipun tidak adanya kegiatan tersebut, mereka sangat toleransi terhadap hal tersebut dan tidak membuat keributan.[42]

Dalam Islam NU ini, Islamnya lebih ke Islam lokal yang mempertahankan budaya yang dibawah para wali songo ketika menyebarkan Islam di wilayah Jawa. Kekentalan Islam lokal yang berada di Desa ini terbukti dengan adanya makam ayah dari Sunan Giri yaitu Syeikh Maulana Ishaq yang berada disekitar masjid al-Abror yang berada di Desa Kemantren. Makam Syeikh Maulana Ishaq ini berada tepat disebelah kiri masjid al-Abror. Makam ini banyak yang mengunjungi dari berbagai daerah. Hal ini membuktikan kesohoran dari Syeikh Maulana Ishaq yang dihormati oleh masyarakat Desa Kemantren dan kewibawahan beliau yang membawanya dikenal masyarakat Indonesia pada umunya khusunya para Muslim di daerah Jawa dengan dibuktikan banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya.[43] Selain adanya makam Syeikh Maulana Ishaq, ada juga makam Sunan Derajat yang jaraknya ± 700 meter dari Desa Kemantren. Makam ini terletak di Desa Derajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.[44]

Dalam kehidupan keagamaan Desa ini terlihat rasa toleransinya tinggi dengan dibuktikan tidak adanya keributan atau kekacauan secara besar-besaran di Desa ini. Para masyarakatnya selalu menanamkan rasa toleransi dan rasa kasih

---

[42] Siti, *Wawancara*, di rumahnya RT.03/RW.04 Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 pukul 16.30 WIB.
[43] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 5 Febuari 2017.
[44] Rukhalimah, *Wawancara*, di rumahnya RT.01 /RW.01 Desa Kemantren, 6 Febuari 2017 pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang yang tinggi dalam beragama meskipun berbeda *madzab*.[45] Dengan adanya penanaman rasa toleransi dan rasa kasih sayang ini membuat masyarakatnya hidup aman, damai, dan tentram. Selain itu, masyarakatnya selalu mensyukuri apa yang sudah didapat.

Dalam masyarakat Kemantren terdapat Tokoh Agama yang dihormati, disantuni, dan disegani, diantaranya yaitu: KH. Muhammad Nasir Khuddin, KH. Chus Nuril Huda, KH. Abdul Wakhid, KH. Makhfud, KH. Syartonan, KH. Sanusi, KH. Jamhari.[46]

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kemantren ini yang mana mayoritasnya Islam NU, kegiatannya sama seperti Islam NU pada umumnya yaitu tahlilan, diba'an, yasinan, istighosah dan sebagainya. Akan tetapi yang membedakannya yaitu berkatnya. Berkat yang didapat saat kegiatan tersebut biasanya berupa makanan siap makan (berupa kue basah), akan tetapi di Desa Kemantren ini berkatnya berupa barang mentah dan barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti ditergen, sabun cuci piring, telur dan beras, dan sebagainya. Menurut Ibu Sutrani, bahwa berkat itu berupa barang mentah dan barang-barang kebutuhan rumah tangga sebab zaman sekarang kue-kue sudah jarang diminati masyarakat. Alasanya juga karena mengingat kue basah tidak bertahan lama dan cepat basi, maka lebih praktis jika memilih barang mentah dan barang-barang kebutuhan rumah tangga.[47]

---

[45] Suaji, *Wawancara*, di rumahnya RT.05/RW.02 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.30 WIB.
[46] Zaki, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Febuari 2017 Pukul 19.30 WIB.
[47] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan keagamaan yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap malam jum'at pengajian kitab kuning di Masjid al-Abror bagi bapak-bapak.
2. Setiap malam senin kegiatan tarekat Syidziliyah (khusus pengikut tarekat).[48]
3. Setiap malam jum'at Diba'an disetiap RT.
4. Setiap dua minggu sekali malam jum'at kegiatan yasini oleh para kaum laki-laki.
5. Setiap jum'at pon istighosah di makam mbah Maulana Ishaq.[49]

Para petani Desa Kemantren aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.[50] Para petani selalu menyempatkan datang untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan pada malam hari, seperti kegiatan tahlilan, diba'a, dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa petani yang mengikuti tarekat Syidziliyah.[51]

F. Hubungan antara Tradisi Keagamaan dan Profesi Petani

Dalam suatu Desa terdiri dari berbagai karakter manusia dan berbagai profesi, selain itu terdapat berbagai tradisi yang sudah ada dan turun temurun. Tradisi sendiri mempunyai makna yaitu adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek

---

[48] Suaji, *Wawancara*, di rumahnya RT.05/RW.02 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.30 WIB.
[49] Sriwayuti, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 6 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.
[50] Rukhalimah, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 17.30 WIB.
[51] Siti Ulfa, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 8 April 2017 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.[52] Dalam kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari kebiasaan yang sudah berjalan sejak dulu. Suatu kebiasaan yang sudah berjalan lama-kelamaan akan menjadi adat, bahkan akan menjadi hukum adat yang harus dijalani dan dipatuhi dalam suatu kelompok masyarakat. Jika hukum adat tidak dilaksanakan, maka kepercayaannya akan terjadi hal buruk bagi yang melanggar. Tidak hanya itu saja, melainkan jika tradisi tersebut dilanggar, maka akan menjadi *buah bibir* dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan membuat ketenangan dan ketentraman hidup dalam bermasyarakat akan terganggu. Untuk menghindari hal buruk, maka semua orang yang hidup di Desa dengan tradisi tersebut harus menjalaninya dengan baik. Oleh sebab itu, tradisi menjadi hal wajib dan peranan penting bagi masyarakat yang percaya untuk menjalani tradisi tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat Desa, profesi petani lebih mendominasi dari pada profesi pekerjaan lain. Hal ini, karena faktor banyaknya sawah, dan sawah ini menjadi turun temurun dari orang tua mereka. Sawah dalam masyarakat Desa sudah menjadi mata pencarian pokok. Kebanyakan aset yang dimiliki oleh orang tua zaman dulu adalah berupa sawah, sehingga orang tua zaman dulu banyak yang memilih untuk mewariskan sawahnya untuk anak cucu mereka dari pada menjualnya. Sebab menurut mereka sawah menjadi aset penting dan pokok pencaharian utama dalam menghidupi keluarga. Tidak hanya itu, sawah juga dianggap sebagai pekerjaan yang sudah jelas penghasilnya dan tidak menuntut waktu, artinya bebas dalam melakukan pekerjaanya di sawah.

---

[52] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Terbaru, (Surabaya, AMELIA Surabaya, 2003), 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga hubungan antara tradisi keagamaan dengan profesi petani yaitu dimana seorang petani yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai tradisi, maka mau tidak mau seorang petani harus menerima dan mengikuti tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut.

1. Profesi Petani Desa Kemantren dan Teologi Qadariyah.

   Di Desa Kemantren merupakan Desa yang berada di tepi pantai laut Jawa Kabupaten Lamongan. Meskipun letaknya ditepi pantai, tidak membuat masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Tetepi mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan banyaknya ladang sawah di Desa Kemantren. Sawah yang berada di Desa Kemantren merupakan sawah yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu terletak pada tanahnya yang berwarna merah dan tanaman yang ditanam berupa jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian, dan lombok. Yang mana tanaman tersebut tidak sesusah ketika merawat tanaman padi yang membutuhkan perawatan khusus dan cara penanamanya yang sedikit ribet.

   Menurut Ibu Sutrani, dalam bertani membutuhkan kesabaran dan ketelatenan supaya panen yang didapat itu sesuai dengan usaha yang dilakukan. Selain itu harus selalu mensyukuri apa yang didapat dan berdo’a selalu kepada Allah supaya dimudahkan saat ketika musim tanam maupun panen. Karena kalau manusia hanya mengadalkan takdir Tuhan itu tidak akan baik hasilnya, misalnya saya menanam padi satu karung pasti saat penen tiba saya yakin dapat padi 10 (sepuluh) karung. Hal ini tidak baik, karena iya kalau hasilnya sesuai target kalau kalau tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sedih. Maka perencanaan harus bersamaan dengan usaha dan do'a.

Oleh sebab itu, manusia merubah takdirnya dengan cara usaha dan berdo'a. Karena kalau usaha saja tanpa do'a Allah tidak akan memberikan hasil yang maksimal, maka do'a itu perlu supaya Allah mengabulkan usaha tersebut.[53] Sejalan dengan pendapat Ibu Sutrani, Pak Marhamim juga berpendapat selalu ada do'a dalam setiap usaha dan selalu ada usaha dan do'a dalam merubah takdir. Seperti halnya untuk mengharapkan panen yang berlimpah harus ada usaha untuk merawat tanaman, menyemprot tanaman, mengairi sawah, dan memberi pupuk. Selain berusaha, sepatutnya manusia wajib berdo'a supaya usahanya dikabulkan oleh Allah dan hasil panenya berlimpah. Pak Marhamim selalu mensyukuri apa yang didapat saat hasil panen tiba. Dan selalu melakukan kewajiban untuk membayar *zakat mal* setahun sekali sebagai upaya untuk membersihkan harta dan mensucikan harta supaya harta yang dimiliki itu menjadi barokah dan bermanfaat bagi anak cucunya kelak.[54]

Dalam paham Qadariyah mengatakan, bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidup.[55] Dengan kata lain, bahwa manusia berkuasa atas perbuatan-perbuatanya; manusia melakukan, baik atas kehendak maupun kekuasaan sendiri, dan

---

[53] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00 WIB.
[54] Marhamim, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.
[55] Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia pula yang melakukan atau menjahui perbuatan-perbuatan jahat atau kemauan dengan dayanya sendiri.[56] Menurut Ghailan al-Dimasqi, bahwa manusia menentukan perbuatannya dengan kemauannya dan mampu berbuat baik dan buruk tanpa campur tagan Tuhan. [57]

Selain takdir yang ditentukkan Allah manusia wajib untuk berusaha (*berikhtiar*) dan berdo'a. Sebab yang bisa merubah takdir manusia adalah manusia itu sendiri. Sejalan dengan paham Qadariyah, profesi tani juga mempunyai usaha (*ikhtiar*) dan do'a supaya hasil yang didapat itu sesuai jeri payah dan selalu mensyukuri atas rizki yang diberikan Allah kepada manusia. Hal ini sesui dengan ungkapan Ibu Sutrani dan Pak Marhamim.

2. Tradisi Keagamaan di Desa Kemantren dan Profesi Petani

Desa kemantren merupakan Desa yang mayoritas Islam NU, sehingga kental akan tradisi lokalnya. Kekentalan Islam dengan memadukan budaya lokal membuat terasa sekali penyebaran Islam oleh para wali songo di daerah Jawa terutama di Desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Selain itu, di Desa Kemantren terdapat makam Syeikh Maulana Ishaq yang lokasinya terdapat disebelah kiri masjid al-Abror. Syeikh Maulana Ishaq merupakan ayah dari Sunan Giri.

Sampai saat ini ada sembilan tradisi keagamaan yang masih berjalan dalam masyarakat Desa Kemantren yaitu Tradisi *pleret*, tradisi *Procotan*., tradisi *makan bayi*, tradisi *dulkadiran*, tradisi *Muludan* (Maulid Nabi),

[56] Ibid., 94.
[57] Ibid., 121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi kematian (*tahlilan*), tradisi selametan sebelum puasa, tradisi slametan sebelum hari raya, tradisi slametan sesudah hari raya.[58]

Dalam kehidupan masyarakat Desa Kemantren, profesi petani lebih mendominasi dari pada profesi pekerjaan lain. Hal ini di buktikan dengan adanya data profil Desa Kemantren yang menjelaskan pekerja petani lebih banyak dari profesi lainnya yaitu ±1000 orang yang bekerja sebagai petani dari dari jumlah keseluruhan warga Desa Kemantren sekitar ± 3000 yang bekerja.[59]

Karena yang mendominasi adalah berprofesi sebagai petani, maka sawah dalam masyarakat Desa menjadi mata pencarian pokok. Menurut mereka sawah dianggap sebagai pekerjaan yang sudah jelas penghasilnya dan tidak menuntut waktu, artinya bebas dalam melakukan pekerjaanya di sawah.

Dalam kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari kebiasaan yang sudah berjalan sejak dulu. Suatu kebiasaan yang sudah berjalan lama-kelamaan akan menjadi adat, bahkan akan menjadi hukum adat yang harus dijalani dan dipatuhi dalam suatu kelompok masyarakat. Jika hukum adat tidak dilaksanakan, maka kepercayaannya akan terjadi hal buruk bagi yang melanggar. Tidak hanya itu saja, melainkan jika tradisi tersebut dilanggar, maka akan menjadi *buah bibir* dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan membuat ketenangan dan ketentraman hidup dalam bermasyarakat

[58] Sriwayuti, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 6 Febuari 2017 pukul 16.00 WIB.
[59] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 4 Febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terganggu. Untuk menghindari hal buruk, maka semua orang yang hidup di Desa dengan tradisi tersebut harus menjalaninya dengan baik. Oleh sebab itu, tradisi menjadi hal wajib dan peranan penting bagi masyarakat yang percaya akan hal-hal (tradisi) tersebut.

Menurut Ibu Siti seorang warga Kemantren penganut Islam Muhammadiyah, beliau ikut berpartisipasi dan melaksanakan tradisi yang ada di Desa Kemantren seperti tradisi *pleret*, tradisi *Procotan*, tradisi *makan bayi*, tradisi *dulkadiran*, tradisi selametan sebelum puasa, tradisi slametan sebelum hari raya, tradisi slametan sesudah hari raya. Dan menghargai tradisi *Muludan* (Maulid Nabi), tradisi kematian (*tahlilan*) meskipun tidak melakukanya akan tetapi Ibu Siti ikut berpartisipasi. Hal ini juga dilakukan oleh seluruh pengikut Muhammadiyah yang ada di Desa Kemantren. [60]

Sedangkan menurut Ibu Sutrani seorang warga Kemantren penganut Islam NU, beliau selalu berpartisipasi dan menjalankan semua tradisi yang ada di Desa Kemantren seperti Tradisi *pleret*, tradisi *Procotan*, tradisi *makan bayi*, tradisi *Muludan* (Maulid Nabi), tradisi kematian (*tahlilan*), tradisi selametan sebelum puasa, tradisi slametan sebelum hari raya, tradisi slametan sesudah hari raya. Hal ini juga dilakukan oleh seluruh pengikut NU yang ada di Desa Kemantren.[61]

---

[60] Siti, *Wawancara*, di rumahnya RT.03/RW.04 Desa Kemantren, 25 Febuari 2017 pukul pukul 16.30 WIB.

[61] Sutrani, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 4 Febuari 2017 pukul 17.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga hubungan antara tradisi keagamaan dengan profesi petani yaitu dimana seorang petani yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai tradisi, maka mau tidak mau seorang petani harus menerima dan mengikuti tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut atau setidaknya berpartisipasi dan menghargai orang yang melakukan tradisi tersebut terutama yang berbeda madzab. Dengan penanaman sifat toleransi yang tinggi inilah yang akan membawa kehidupan bermasyarakat menjadi tenang dan tentram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id